

## Inventarisasi Tumbuhan *Araceae* Di Hutan Desa Subah Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

Dian Nur Widiyanti<sup>1</sup>, Mukarlina<sup>1</sup>, Masnur Turnip<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak,  
email korespondensi: diannurwidiyanti03@gmail.com

### Abstract

*Araceae* is a group of plants founded around the yard of the house and is wildy grown in the forest. Illegal logging and changing land use function impact its living in Subah forest. The purpose of the research was to know types of *Araceae* plants in the forest of Subah village, Tayan Hilir sub-district. The study was conducted for 3 months from February to April 2017 using cruise method. The results show that there are 8 genera *Araceae*, namely *Alocasia*, *Amydrium*, *Anadendrum*, *Caladium*, *Epipremnum*, *Rhaphidophora*, *Scindapsus* and *Syngonium*.

Keywords: *Araceae*, Cruise Method, Subah Village, Tayan Hilir

### PENDAHULUAN

Tumbuhan *Araceae* banyak dikenal oleh masyarakat sebagai tanaman hias yang terdapat di pekarangan rumah, namun tumbuhan ini juga dapat ditemukan hidup liar di hutan. *Araceae* memiliki manfaat yang belum banyak diketahui oleh masyarakat, diantaranya dapat dijadikan sebagai obat-obatan dan sebagai bahan pangan. Menurut Mayo *et al.* (1997) salah satu jenis *Araceae* yang dapat dijadikan sebagai bahan makanan adalah *Colocasia esculenta* dan yang dapat dijadikan sebagai bahan obat berasal dari genus *Homalomena*.

Tumbuhan dari Famili *Araceae* merupakan salah satu kelompok tumbuhan yang banyak ditemukan di Indonesia. Mayo *et al.* (1997) menyatakan bahwa famili ini terdiri atas 105 genus dan 3300 jenis *Araceae* yang banyak ditemukan di daerah tropis, seperti Malaysia, Indonesia, Filipina, Singapura dan Brunei Darussalam. Indonesia memiliki 31 genus *Araceae* yang tersebar di beberapa wilayah, diantaranya Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Irian Jaya. Menurut Boyce *et al.* (2010) *Araceae* yang terdapat di Kalimantan berjumlah 670 jenis endemik dan 40% belum diketahui jenisnya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Indonesia oleh Maretni *et al.* (2017) di Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya menyebutkan bahwa terdapat 11 genus dari 12 jenis *Araceae* yang terdiri atas 2 jenis epifit, 9 jenis terestrial dan 1 jenis akuatik. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Asih *et al.* (2015) di Gunung Seraya (Lempuyang), Karangasem, Bali menyebutkan bahwa terdapat 9 jenis *Araceae* yang terdiri atas 3 jenis epifit dan 6

jenis terestrial. Penelitian yang dilakukan oleh Madi *et al.* (2015) di Kawasan Cagar Alam Gunung Ambang Sub-Kawasan, Kabupaten Bolaang, Mongondow Timur menemukan 8 jenis *Araceae* yang terdiri atas 3 jenis epifit dan 5 jenis terestrial.

Tumbuhan *Araceae* yang terdapat di hutan Desa Subah, Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat memiliki potensi sumber daya alam flora yang besar. Penebangan liar dan pengalihan fungsi lahan sangat berdampak bagi kelangsungan hidup *Araceae* di hutan Desa Subah (Gemawan, 2015). Kepala Dusun Desa Subah menyebutkan bahwa kawasan hutan ini memiliki luas total sekitar 12.000 ha, namun yang sudah terpetakan hanya sekitar 3000 ha, terdiri atas hutan adat dan termasuk kawasan hutan yang menjadi mata pencaharian masyarakat sekitar 1250 ha.

Keberadaan *Araceae* di hutan Desa Subah belum banyak diketahui, berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan diperoleh *Araceae* yang hidup terestrial secara epifit sebanyak 3 jenis dan *Araceae* yang hidup terestrial non epifit sebanyak 1 jenis. Terancamnya habitat hidup *Araceae* sangat berpengaruh terhadap jenis-jenis *Araceae* sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis *Araceae* agar dapat dijadikan sebagai usaha konservasi di hutan Desa Subah, Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau.

### BAHAN DAN METODE

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan selama 3 bulan mulai dari bulan Februari hingga April 2017. Penelitian

dilakukan di hutan Desa Subah, Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Identifikasi dan pembuatan kunci determinasi dilakukan di Laboratorium Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura, Pontianak.

#### Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, benang, botol sprayer, gunting, GPS (*Global Positioning System*), kamera digital, kantong plastik, kardus, kertas karton, kertas label, koran, tali rafia, selotip dan parang. Bahan yang digunakan adalah alkohol 70%.

#### Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di hutan Desa Subah, Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau yang menjadi tempat mata pencaharian masyarakat dengan luas sekitar 1.250 ha (Gambar 1). Hutan ini termasuk ke dalam hutan hujan tropis dengan suhu rata-rata sebesar 21°-33°C. Kecamatan Tayan Hilir terletak pada 109,9° BT- 110,1° LB dan 0,1° LU- 0,1° LS. Keadaan topografi Desa Subah berupa dataran rendah, berbukit-bukit, bergelombang dan terdapat danau yang dikenal sebagai Danau Lait. Batas wilayah administrasi Desa Subah sebelah utara berbatasan Desa Semoncol, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sejetang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lalang dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Teluk Bakung.

#### Cara Kerja

##### *Pengambilan Sampel Tumbuhan Araceae*

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode jelajah (*Cruise Method*), yaitu menjelajahi hutan dengan menelusuri jalan dan mengumpulkan setiap sampel *Araceae* yang ditemukan (Rugayah *et al.*, 2005). Sampel *Araceae* yang ditemukan akan didokumentasi, diambil dan diberi etiket gantung.

##### *Pembuatan Herbarium*

*Araceae* yang diperoleh akan dikoleksi dengan membuat herbarium kering dan basah. Pembuatan herbarium kering dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu pengambilan sampel lengkap (akar, batang, daun dan bunga (jika ditemukan), dilakukan penyemprotan menggunakan Alkohol 70%, pengeringan dengan menjemur sampel di tempat terbuka hingga kering. Penempelan sampel dilakukan dengan menjahit sampel di atas kertas karton dan diberi label. Pembuatan herbarium basah dilakukan dengan mengambil bagian bunga

*Araceae* (jika ditemukan) yang akan dimasukkan ke dalam botol berisi alkohol 70% (Tjitrosoepomo, 1998).

##### *Identifikasi Tumbuhan Araceae*

Identifikasi dilakukan dengan melihat ciri morfologi akar, batang, daun dan bunga (jika ditemukan). *Araceae* yang ditemukan akan diidentifikasi dengan cara mencocokkan gambar dan deskripsi yang terdapat dalam buku identifikasi, yaitu buku *The Genera of Araceae* (Mayo *et al.*, 1997), artikel jurnal *The Araceae of Borneo-The Genera* (Boyce *et al.*, 2010), buku *The Araceae of Peninsular Malaysia* (Mansor *et al.*, 2011) dan *Leaf Color Stability during Plant Development as an Index of Leaf Color Variation among Micropropagated Caladium* (Ahmed *et al.*, 2004).

##### *Pembuatan Kunci Determinasi*

Kunci determinasi yang digunakan adalah kunci dikotom (bercabang dua) terdiri atas dua baris penuntun mengenai karakteristik *Araceae* dari umum hingga khusus dan berlawanan satu sama lain yang akan diberi nomor serta penuntun ditandai dengan huruf (Tjitrosoepomo, 1998).

##### *Penyajian Data*

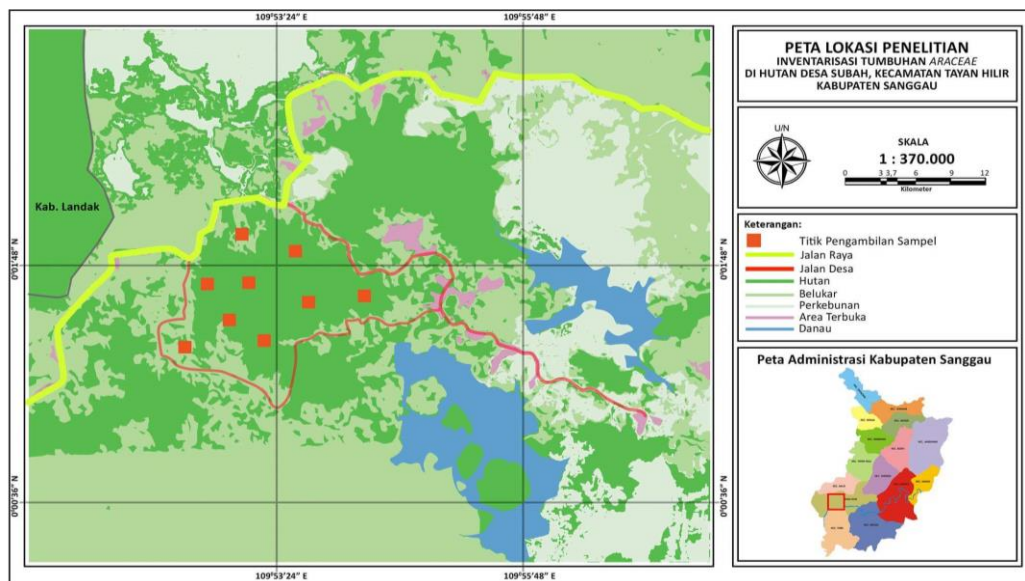
Data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan ciri morfologi dari setiap sampel *Araceae* yang ditemukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### *Jenis-jenis Araceae yang ditemukan di hutan Desa Subah*

Hasil penelitian yang telah dilakukan di hutan Desa Subah, Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau diperoleh 8 genus *Araceae* yang terdiri atas 9 spesies dengan 1 genus yang sama, yaitu *Caladium bicolor* dan *Caladium* sp. *Araceae* yang ditemukan hidup terestrial dengan 2 cara, yaitu epifit dan non epifit. *Araceae* yang hidup secara epifit diperoleh sebanyak 5 spesies terdiri atas *Amydrium medium*, *Anadendrum* sp., *Epipremnum* sp., *Rhaphidophora* sp. dan *Scindapsus* sp. sedangkan yang hidup terestrial non epifit diperoleh sebanyak 3 genus dan 1 spesies dengan kultivar, yaitu *Alocasia* sp., *Syngonium* sp., *Caladium* sp. dan *Caladium bicolor* 'spotted beauty' (Tabel 1).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

*Deskripsi Morfologi Araceae yang ditemukan di hutan Desa Subah*

#### ***Alocasia* sp.**

*Alocasia* sp. merupakan tumbuhan herba terrestrial non epifit. *Alocasia* sp. memiliki akar serabut dan berbatang tidak jelas, daun berwarna hijau yang berbentuk anak panah (*sagittatus*) dengan tepi daun rata (*integer*), ujung daun runcing (*acutus*), pangkal daun berlekuk (*emarginatus*) dan pertulangan daun menyirip (*penninervis*) (Gambar 2A). *Alocasia* sp. memiliki umbi (*tuber*) yang berwarna coklat. *Alocasia* sp. memiliki ciri khas pada tangkai daun yang melekat langsung pada pangkal daunnya dan tangkai daun berwarna hijau dengan bintik-bintik hitam. Letak tangkai daun *Alocasia* sp. mempengaruhi bentuk daun yang dapat membedakannya dengan genus lainnya, seperti *Caladium* dan *Colocasia*. *Alocasia* sp. memiliki permukaan atas dan bawah daun licin yang berselaput lilin (*pruinosis*) dengan warna hijau tua dipermukaan atas daun dan berwarna hijau muda

dipermukaan bawah. *Alocasia* sp. memiliki bentuk umbi yang memanjang.

#### ***Amydrium medium* (Zoll & Moritzi) Nicolson**

*A. medium* termasuk tumbuhan herba terrestrial hidup epifit. *A. medium* memiliki akar serabut dan berbatang jelas, daun berwarna hijau, berbentuk jantung (*cordatus*) dengan tepi daun berbagi menyirip (*pinnatifidus*), ujung daun meruncing (*acuminatus*), pangkal daun berlekuk (*emarginatus*) dan pertulangan daun menyirip (*penninervis*) (Gambar 2B). Permukaan atas dan bawah daun licin (*laevis*). Tangkai dan batang daun berwarna hijau. Tumbuhan ini berdaun tunggal dan memiliki keunikan pada daunnya terdapat lubang-lubang di bagian tengah daun. *A. medium* memiliki bunga dengan tipe bunga biseksual berbentuk tongkol yang terlihat berwarna putih dan orange ketika matang, namun tidak ditemukan adanya seludang (Gambar 2J). Bunga *A. medium* muncul pada ketiak daun (*axilla*).

Tabel 1. Jenis-jenis Araceae yang ditemukan di Hutan Desa Subah

No.	Genus	Spesies	Cara Hidup
1.	<i>Alocasia</i>	<i>Alocasia</i> sp.	Non epifit
2.	<i>Amydrium</i>	<i>Amydrium medium</i> (Zoll & Moritzi) Nicolson	Epifit
3.	<i>Anadendrum</i>	<i>Anadendrum</i> sp.	Epifit
4.	<i>Caladium</i>	<i>Caladium</i> sp. <i>Caladium bicolor</i> Vent 'spotted beauty'	Non epifit
5.	<i>Epipremnum</i>	<i>Epipremnum</i> sp.	Epifit
6.	<i>Rhaphidophora</i>	<i>Rhaphidophora</i> sp.	Epifit
7.	<i>Scindapsus</i>	<i>Scindapsus</i> sp.	Epifit
8.	<i>Syngonium</i>	<i>Syngonium</i> sp.	Non epifit





Gambar 2. Tumbuhan *Araceae* yang ditemukan di Hutan Desa Subah, Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau (A) *Alocasia* sp., (B) *Amydrium medium*, (C) *Anadendrum* sp., (D) *Caladium* sp., (E) *Caladium bicolor* (F) *Epipremnum* sp., (G) *Rhaphidophora* sp., (H) *Scindapsus* sp., (I) *Syngonium* sp., (J) Bunga *Amydrium medium*

#### ***Anadendrum* sp.**

*Anadendrum* sp. termasuk tumbuhan herba terestrial hidup epifit. *Anadendrum* sp. memiliki akar serabut dan berbatang jelas. Daun berwarna hijau dengan tepi daun rata (*integer*), ujung daun meruncing (*acuminatus*), pangkal daun runcing (*acutus*) dan pertulangan daun menyirip (*penninervis*). *Anadendrum* sp. memiliki bentuk daun jorong (*ellipticus*) (Gambar 2C). Tangkai daun dan batang berwarna hijau. *Anadendrum* sp. memiliki ciri khas pada tangkai daun, yaitu terdapat seludang pada bagian tangkai daun yang melebar atau upih daun. Seludang pada *Anadendrum* dapat

membedakannya dengan genus lainnya, seperti *Scindapsus*. Permukaan atas dan bawah daun licin (*laevis*) dan batang serta tangkai daun berwarna hijau.

#### ***Caladium* sp.**

*Caladium* sp. merupakan tumbuhan herba terestrial non epifit. *Caladium* sp. memiliki akar serabut dan berbatang tidak jelas. Daun berbentuk tombak (*hastatus*) dengan tepi daun berompak (*repandus*), ujung daun meruncing (*acuminatus*), pangkal daun berlekuk (*emarginatus*) dan pertulangan daun menyirip (*penninervis*). Tangkai daun berwarna

hijau dengan adanya bintik-bintik berwarna hitam. Permukaan atas dan bawah daun berselaput lilin (*pruinosis*). *Caladium* sp. memiliki ciri khas yang dapat membedakannya dengan *Caladium bicolor*. Ciri khas yang dimiliki dapat dilihat pada warna daunnya, yaitu *Caladium* sp. memiliki permukaan atas daun berwarna pink yang terletak pada bagian pertulangan daun dan tepi daun berwarna hijau (Gambar 2D). Memiliki umbi (*tuber*) berwarna kuning dengan bentuk bulat.

#### ***Caladium bicolor* ‘spotted beauty’**

*Caladium bicolor* merupakan tumbuhan herba terestrial non epifit. *Caladium bicolor* memiliki akar serabut dan berbatang tidak jelas. Daun berbentuk perisai (*peltatus*), tepi daun rata (*integer*), ujung daun meruncing (*acuminatus*), pangkal daun berlekuk (*emarginatus*) dan pertulangan daun menyirip (*penninervis*). Permukaan atas dan bawah daun licin (*laevis*) yang memiliki selaput lilin (*pruinosis*). Tangkai daun berwarna hijau dengan adanya bintik-bintik berwarna hitam. Ciri khas dari *C. bicolor* ‘spotted beauty’ dapat dilihat pada corak yang terdapat di permukaan daun. Corak warna pada *C. bicolor* ‘spotted beauty’ dapat membedakannya dengan *Caladium* sp., yaitu *C. bicolor* memiliki bercak merah dan putih yang merata pada bagian helaian daun dan tepi daun berwarna hijau (Gambar 2E). *C. bicolor* memiliki umbi (*tuber*) yang berbentuk bulat dan berwarna kuning kecoklatan.

#### ***Epipremnum* sp.**

*Epipremnum* sp. merupakan tumbuhan herba terestrial hidup epifit. *Epipremnum* sp. memiliki akar serabut dan berbatang jelas. Daun tunggal berwarna hijau yang berbentuk lanset (*lanceolatus*) dengan tepi daun rata (*integer*), ujung daun runcing (*acutus*), pangkal daun tumpul (*obtusus*) dan pertulangan daun menyirip (*penninervis*) (Gambar 2F). Permukaan atas daun kasap (*scaber*) dan permukaan bawah daun licin (*laevis*). Tangkai daun berwarna hijau dan memiliki ciri khas, yaitu terdapat bagian yang membengkak berwarna coklat terletak dekat pada pangkal daun atau disebut *pulvinus* serta batang berwarna coklat.

#### ***Rhaphidophora* sp.**

*Rhaphidophora* sp. merupakan tumbuhan herba terestrial hidup epifit. *Rhaphidophora* sp. memiliki

akar serabut dan berbatang jelas. Daun tebal dan kaku, berbentuk lanset (*lanceolatus*), berwarna hijau, tepi daun rata (*integer*), ujung daun runcing (*acutus*), pangkal daun runcing (*acutus*) dan pertulangan daun menyirip (*penninervis*) (Gambar 2G). Permukaan atas dan bawah daun licin (*laevis*) dengan permukaan atas berwarna hijau sedangkan bagian bawah berwarna hijau keputihan. *Rhaphidophora* sp. memiliki tangkai daun berwarna hijau dan memiliki ciri khas pada batang yang berbentuk persegi berwarna hijau. Bentuk batang pada *Rhaphidophora* dapat membedakannya dengan genus lainnya, seperti *Photos*.

#### ***Scindapsus* sp.**

*Scindapsus* sp. merupakan tumbuhan herba terestrial hidup epifit. *Scindapsus* sp. memiliki akar serabut dan berbatang jelas. Daun tunggal berwarna hijau yang berbentuk bulat telur (*ovatus*) dengan permukaan atas dan bawah daun licin (*laevis*), tepi daun rata (*integer*), ujung daun meruncing (*acuminatus*), pangkal membulat (*rotundatus*) dan pertulangan daun menyirip (*penninervis*) (Gambar 2H). *Scindapsus* sp. memiliki ciri khas yang terdapat pada tangkai daunnya, yaitu memiliki seludang yang lebar pada bagian tangkai daun. Batang berbentuk bulat, berbuku-buku dan berwarna hijau. *Scindapsus* sp. memiliki persamaan dengan *Anadendrum* sp., yaitu terdapat seludang pada tangkai daunnya, namun seludang pada *Scindapsus* lebih lebar dibandingkan dengan *Anadendrum* sp.

#### ***Syngonium* sp.**

*Syngonium* sp. merupakan tumbuhan herba terestrial non epifit. *Syngonium* sp. memiliki akar serabut dan berbatang jelas. Daun berbentuk anak panah (*sagittatus*) dengan tepi daun rata (*integer*), ujung daun meruncing (*acuminatus*), pangkal daun berlekuk (*emarginatus*) dan pertulangan daun menyirip (*penninervis*). Permukaan atas dan bawah daun licin (*laevis*) terdapat selaput lilin (*pruinosis*). *Syngonium* sp. termasuk daun tunggal yang berwarna hijau dan terdapat bagian berwarna putih pada pertulangan daun yang menjadi ciri khasnya sehingga dapat dibedakan dengan genus lainnya, seperti *Caladium* dan *Alocasia* (Gambar 2I). *Syngonium* sp. memiliki tangkai dan batang berwarna coklat.

*Kunci Determinasi Tumbuhan Araceae yang ditemukan di Hutan Desa Subah*

1a.	Tumbuhan herba terrestrial hidup epifit.....	2a
b.	Tumbuhan herba terrestrial hidup non epifit.....	2b
2a.	Berbatang jelas.....	3
b.	Berbatang tidak jelas .....	7
3a.	Permukaan atas daun <i>scaber</i> , ujung daun <i>acutus</i> .....	10a
b.	Permukaan atas daun <i>laevis</i> , ujung daun <i>acuminatus</i> .....	4a
4a.	Daun berbentuk <i>ovatus</i> atau <i>ellipticus</i> dengan seludang dibagian tangkai daun .....	5
b.	Daun berbentuk <i>lanceolatus</i> atau <i>cordatus</i> tidak terdapat seludang pada bagian tangkai daun.....	6
5a.	Bentuk daun <i>ovatus</i> , pangkal daun <i>rotundatus</i> .....	<i>Scindapsus</i>
b.	Bentuk daun <i>ellipticus</i> , pangkal daun <i>acutus</i> .....	<i>Anadendrum</i>
6a.	Bentuk daun <i>lanceolatus</i> , pangkal daun <i>acutus</i> dengan batang persegi, tepian daun <i>integer</i> .....	<i>Rhaphidophora</i>
b.	Bentuk daun <i>cordatus</i> , pangkal daun <i>emarginatus</i> , terdapat lubang pada bagian tengah helaian daun, tepi daun <i>pinnatipartitus</i> , bunga biseksual berwarna putih dan orange ketika matang.....	<i>Amydrium medium</i>
7a.	Tangkai daun hijau dengan bintik hitam, batang termodifikasi menjadi umbi ( <i>tuber</i> ).....	8
b.	Tangkai daun berwarna coklat, batang tidak termodifikasi.....	10b
8a.	Ujung daun <i>acuminatus</i> , bentuk daun <i>peltatus</i> , warna <i>lamina</i> hijau dengan bercak merah dan putih, umbi berwarna kuning kecoklatan.....	<i>Caladium bicolor</i>
b.	Ujung daun <i>acutus</i> , bentuk daun <i>hastatus</i> atau <i>sagittatus</i> , warna <i>lamina</i> hijau pink atau hijau.....	9
9a.	Daun berbentuk <i>sagittatus</i> , <i>lamina</i> berwarna hijau, tepi daun <i>integer</i> , umbi berwarna coklat.....	<i>Alocasia</i>
b.	Daun berbentuk <i>hastatus</i> , <i>lamina</i> berwarna hijau merah muda pada bagian pertulangan daun dan hijau pada bagian tepian, tepi daun <i>repandus</i> , umbi berwarna kuning.....	<i>Caladium</i>
10a.	Pangkal daun <i>obtusus</i> , terdapat pembengkakan di bagian ujung tangkai.....	<i>Epipremnum</i>
b.	Pangkal daun <i>emarginatus</i> , tidak terdapat pembengkakan di bagian ujung tangkai, daun berbentuk <i>sagittatus</i> , <i>lamina</i> berwarna hijau dan putih pada pertulangan daun, ujung daun <i>acuminatus</i> , tepi <i>integer</i> .....	<i>Syngonium</i>

**Pembahasan**

*Araceae* yang diperoleh di hutan Desa Subah, Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau berjumlah 8 genus yang terdiri atas 2 spesies dan 1 genus yang sama, yaitu *Alocasia sp.*, *Amydrium medium*, *Anadendrum sp.*, *Caladium sp.* *Caladium bicolor*, *Epipremnum sp.*, *Rhaphidophora sp.*, *Scindapsus sp.* dan *Syngonium sp.* (Tabel 1). *Araceae* yang ditemukan hidup terrestrial terdiri atas 2 cara hidup, yaitu 5 jenis epifit dan 4 jenis non epifit. *Araceae* yang hidupnya akuatik tidak ditemukan pada penelitian ini karena lokasi hutan di Desa Subah tidak memiliki badan air. Nugroho & Santika (2008) menyatakan bahwa kelompok *Araceae* memiliki habitat yang bervariasi, yaitu dapat hidup terrestrial dan akuatik. Menurut Kurniawan *et al.* (2012) sebagian besar *Araceae* hidup secara terrestrial yang dapat ditemukan pada lantai hutan dan pinggir sungai.

Tumbuhan yang termasuk ke dalam kelompok *Araceae* memiliki batang herba dan sebagian besar memiliki pelepah/upih (*vagina*). Ciri khas dari tumbuhan ini dapat dilihat pada bunganya yang bertipe tongkol (*spadix*). Kurniawan *et al.* (2012) menyatakan bahwa selain bunga, *Araceae* juga memiliki ciri khas pada daunnya yang dibedakan menjadi dua bagian, yaitu bagian anterior dan posterior. *Araceae* yang memiliki bagian anterior dan posterior dapat ditemukan pada beberapa genus, yaitu *Alocasia*, *Colocasia*, *Homalomena* dan *Remusatia*, sedangkan yang hanya memiliki bagian anterior saja dapat ditemukan pada beberapa genus, yaitu *Aglonema*, *Epipremnum* dan *Scindapsus*.

*Araceae* yang banyak ditemukan di hutan Desa Subah memiliki cara hidup epifit yang terdiri atas beberapa genus, yaitu *Amydrium*, *Anadendrum*, *Epipremnum*, *Rhaphidophora*, dan *Scindapsus*

yang disebabkan oleh kondisi hutan di Desa Subah masih terdapat jenis pepohonan, seperti pohon kemayan, ribu-ribu, uba, berenya, raso', kasi'a, rambutan, karet, durian dan meranti. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Maretni *et al.* (2017) di Kecamatan Rasau Jaya menunjukkan bahwa terdapat kesamaan genus *Araceae* yang memiliki cara hidup epifit, yaitu *Rhaphidophora*.

*Araceae* yang ditemukan memiliki daun dengan bentuk, warna dan ukuran yang bervariasi dari ukuran kecil hingga besar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan *Araceae* dengan bentuk daun anak panah (*sagittatus*), misalnya pada *Alocasia* sp. dan *Syngonium* sp., bentuk daun jantung (*cordatus*) pada *Amydrium medium*, bentuk daun jorong (*ellipticus*) pada *Anadendrum* sp., bentuk daun tombak (*hastatus*) pada *Caladium* sp., bentuk daun perisai (*peltatus*) pada *Caladium bicolor*, bentuk daun lanset (*lanceolatus*) pada *Epipremnum* sp. dan *Rhaphidophora* sp., bentuk daun bulat telur (*ovatus*) pada *Scindapsus* sp. Menurut Kurniawan *et al.* (2012) *Araceae* memiliki bentuk, pola, warna dan ukuran yang bervariasi dari ukuran kecil hingga berukuran besar dari bentuk sederhana, seperti berbentuk perisai (*peltatus*), bulat telur (*ovatus*), tombak (*hastatus*) dan jorong (*ellipticus*) hingga kompleks, seperti berbentuk *dracontioideus* pada *Amorphophallus*.

*Alocasia* sp. yang ditemukan memiliki ciri khas pada tangkai daun menempel langsung pada bagian pangkal daun. Warseno *et al.* (2013) menyebutkan bahwa bentuk daun, letak tangkai daun dan adanya corak warna pada tangkai daun *Alocasia* dapat membedakannya dengan beberapa genus, seperti *Colocasia*, *Remusatia* dan *Caladium* yang memiliki bentuk daun perisai (*peltatus*) dengan warna tangkai daun yang bervariasi dapat berwarna hijau dan coklat. Shu *et al.* (2010a) menyatakan bahwa *Alocasia* sp. memiliki daun yang berbentuk anak panah (*sagittatus*) dan terdapat selaput lilin.

*Amydrium medium* yang ditemukan memiliki daun berbentuk jantung (*cordatus*) yang dapat dibedakan dari spesies *Amydrium* lainnya, misalnya *A. hainanense* yang memiliki bentuk daun lanset (*lanceolatus*) meskipun keduanya memiliki lubang-lubang yang terdapat di bagian tengah daun. *A. medium* memiliki ukuran panjang daun sekitar 31-33 cm. Menurut Dzu & Boyce (1999) spesies *Amydrium* yang tidak memiliki lubang pada bagian tengah daunnya adalah *A. zippelianum* yang panjang daunnya selalu melebihi 75 cm sedangkan panjang daun *A. medium* jarang melebihi 50 cm.

*Anadendrum* sp. yang ditemukan memiliki ciri khasnya pada tangkai daun yang memiliki seludang. Widyartini & Widjaja (1999) menyatakan bahwa *Anadendrum* memiliki daun berbentuk jorong (*ellipticus*) dan tangkai daun dengan seludang.

*Araceae* genus *Caladium* yang ditemukan berjumlah 2 spesies, yaitu *Caladium* sp. dan *Caladium bicolor*. *Caladium* sp. memiliki permukaan atas daun berwarna pink yang terletak pada bagian pertulangan daun, sedangkan daun *C. bicolor* memiliki bintik-bintik merah dan putih pada permukaan atas daun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maretni *et al.* (2017) menunjukkan terdapat persamaan genus *Araceae* non epifit yang ditemukan, yaitu *Caladium bicolor* '*spotted beauty*' dengan ciri khas berupa bercak berwarna putih dan merah yang tersebar merata pada helaian daun. *Epipremnum* sp. memiliki ciri khas terdapat bagian yang menonjol berwarna coklat pada tangkai daunnya. Shu *et al.* (2010b) menyatakan bahwa *Epipremnum* sp. memiliki tangkai daun dengan adanya *pulvinus* yang terletak pada bagian dekat dengan daun. Menurut Mayo *et al.* (1997) *pulvinus* atau pembengkakan yang terletak di ujung tangkai daun dapat ditemukan hampir pada semua kelompok *Pothoideae*, *Monsteroideae* dan beberapa *Aroideae*.

*Rhaphidophora* sp. yang ditemukan memiliki ciri khas pada batang yang berbentuk persegi dan berwarna hijau. Menurut Kurniawan *et al.* (2012) *Rhaphidophora* sp. memiliki keunikan pada batang yang berbentuk persegi, berbuku-buku sedikit rapat dan bentuk daun jorong-lanset (*ellipticus-lanceolatus*), tebal dan kaku. *Syngonium* sp. yang ditemukan memiliki ciri khas pada daun berwarna hijau dan terdapat bagian berwarna putih di pertulangan daun sehingga dapat dibedakan dengan genus lainnya, seperti *Caladium* dan *Alocasia*. Menurut Global Invasive Species Database (2015) *Syngonium* memiliki bentuk daun anak panah (*sagittatus*) dengan adanya bagian yang berwarna putih pada pertulangan daun.

*Araceae* dengan habitat terestrial yang ditemukan di hutan Desa Subah memiliki modifikasi batang, berupa umbi (*tuber*). Beberapa spesies *Araceae* yang memiliki *tuber*, yaitu *Alocasia* sp., *Caladium bicolor* dan *Caladium* sp., sesuai dengan penelitian Kurniawan & Asih (2012) yang menyatakan bahwa *Alocasia* dan *Caladium* memiliki modifikasi batang, berupa *tuber*. *Araceae* yang ditemukan berbunga di Hutan Desa Subah hanya *A. medium*, karena pembungaan *Araceae* dipengaruhi oleh



kondisi lingkungan, yaitu kelembaban. Kelembaban pada saat penelitian hanya berkisar antara 60-70%. Menurut Mayo *et al.* (1997) pertumbuhan *Araceae* sangat bergantung pada ketersediaan air yang berlimpah dan kelembaban tinggi.

*A. medium* memiliki tipe perbungaan biseksual. Bunga *A. medium* yang ditemukan berwarna putih dan orange ketika matang, tidak ditemukan adanya seludang, namun *A. medium* memiliki seludang (*spathe*) (Gambar 2J). Tidak ditemukannya seludang karena kondisi bunga *A. medium* yang ditemukan telah mengalami pematangan menyebabkan seludang telah gugur. Dzu & Boyce (1999) menyebutkan bahwa *A. medium* memiliki tipe perbungaan biseksual.

*Araceae* banyak dijumpai di daerah yang lembab dan daerah yang terbuka. Beberapa *Araceae* yang ditemukan di daerah lembab, yaitu *Alocasia*, *Amydrium medium*, *Anadendrum*, *Epipremnum*, *Rhaphidophora* dan *Scindapsus* sedangkan *Araceae* yang ditemukan di daerah terbuka, misalnya *Caladium bicolor* dan *Caladium sp.*, menurut Croat (1988) *Caladium* dapat hidup dengan mudah dan mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan yang kering sehingga banyak digunakan sebagai tanaman hias yang terdapat di pekarangan rumah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada *Community Development and Outreaching* yang telah memberi bantuan dana pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, EU, Hayashi, T & Yazawa, S, 2004, 'Leaf Color Stability during Plant Development as an Index of Leaf Color Variation among Micropropagated *Caladium*', *HortScience*, vol. 39, no. 2, hal. 328-332

Asih, NPS, Warseno, T & Kurniawan, A, 2015, Studi Inventarisasi *Araceae* di Gunung Seraya (Lempuyung), Karangasem, Bali, *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, vol. 1, no. 3, hal. 521-527

Boyce, PC, Yeng, WS, Jen, ATP, Eng, LS, Ling, LS, Kiaw, NK & Hin, OI, 2010, 'The *Araceae* of Borneo - The Genera', *Aroideana*, vol 33, hal. 3-73

Croat, TB, 1988, 'Ecology and Life Forms of *Araceae*', *Aroideana*, vol. 11, no. 3, hal 4-52

Dzu, NV & Boyce, PC, 1999, 'The Genus *Amydrium* (*Araceae*: *Monsteroideae*: *Monstereae*) With Particular Reference To Thailand and Indochina', *Kew Bulletin*, vol. 54, no. 2, hal. 479-393

Gemawan, L, 2015, *Hutan Adat Subah yang Menanti Sentuhan Negara*, diakses 28 Agustus 2016, <<http://gemawan.org>>

Global Invasive Species Database, 2015, *Species Profile *Syngonium podophyllum**, diakses pada 31 Maret 2017, <<http://iucngisd.org/gisd/species.php?sc=1562>>

Kurniawan, A, Warseno & Asih, NPS, 2012, *Araceae di Pulau Bali*, Upt Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Eka Karya, Bali, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), LIPI Press, Jakarta

Madi, NF, 2015, Identifikasi Tumbuhan Famili *Araceae* di Hutan Cagar Alam Gunung Ambang Sub-Kawasan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, *Skripsi*, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

Mansor, M, Boyce, PC, Othman, AS & Sulaiman, B, 2011, *The Araceae of Peninsular Malaysia*, Universiti Sains Malaysia Press, Malaysia

Maretni, S, Mukarlina & Turnip, M, 2017, 'Jenis-jenis Tumbuhan Talas (*Araceae*) di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya', *Jurnal Protobiont*, vol. 6, no. 1, hal. 42-52

Mayo, SJ, Bogner, J & Boyce, PC, 1997, *The Genera of Araceae*, The European Union and Royal Botanic Gardens, Kew, London

Nugroho, BTA & Santika, Y, 2008, 'Exploration and Inventory of *Araceae* Genera in Silui Mountain and Uluisimbone Forest, Kolaka Regency, South-East Sulawesi', *Biodiversitas*, vol. 9, no. 4, hal. 288-291

Rugayah, Widjaja, EA & Praptiwi, 2005, *Pedoman Pengumpulan Data Keanekaragaman Flora*, Pusat Penelitian Biologi LIPI, Bogor

Shu, HY, Heng, L & Boyce, PC, 2010 (a), *Alocasia* (Schott) G. Don in Sweet, Hort Brit., ed. 3, 631. 1839, nom.cons., not Necker ex Rafinesque (1837), *Flora Of China*, vol. 23, hal. 75-79

Shu, QLY, Heng, L & Boyce, PC, 2010 (b), *Epipremnum* Schott, Bonplandia (Hannover) 5:45, 1857, *Flora Of China*, vol 23, hal. 14-15

Tjitrosoepomo, G, 1998, *Taksonomi Umum*, Gadjah Mada Universitas Press, Yogyakarta

Warseno, T, Asih, NPS & Kurniawan, A, 2013, 'Pelestarian dan Pemanfaatan Jenis-Jenis *Araceae* Sebagai Tanaman Upacara Agama Hindu Di Kebun Raya "Eka Raya" Bali', *Prosiding Seminar Nasional Biodiversitas*, vol. 1, hal. 115-121

Widyartini, DS & Widjaja, EA, 1999, 'A New Species Of *Anadendrum* (*Araceae*) From Malesi', *Reinwardtia*, vol. 11, no. 4, hal. 281-284